

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan situs-situs warisan budaya (*cultural heritage sites*) sangat rentan terhadap berbagai macam ancaman, diantaranya arus urbanisasi, pertumbuhan jumlah penduduk, polusi, iklim dan cuaca, dan pemanfaatan oleh masyarakat sebagai daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, diperlukan usaha perlindungan (*protection*) dan pemeliharaan (*preservation*) terhadap situs-situs warisan budaya tersebut (EFTEC, 2005).

Usaha perlindungan dan pemeliharaan situs-situs warisan budaya, terutama di negara-negara berkembang (*developing countries*) menghadapi berbagai persoalan. Persoalan-persoalan yang kerap kali dihadapi, antara lain keterbatasan sumber dana pengelolaan, kurangnya prioritas perlindungan terhadap keanekaragaman jenis situs-situs warisan budaya, dan kebijakan pemerintah terkait perlindungan dan pemeliharaan situs-situs warisan budaya yang harus bersaing dengan tujuan-tujuan sosial lainnya, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pertolongan kepada kaum miskin (Ready dan Navrud, 2002).

Dalam melaksanakan program atau kebijaksanaan pemerintah, khususnya bidang kepariwisataan, pemerintah daerah telah mengambil langkah-langkah untuk menunjang terwujudnya Kota Surakarta sebagai pintu gerbang pariwisata di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah sendiri terkenal kaya akan keanekaragaman wisata alam dan budaya maupun adat istiadatnya, keadaan ini memancing daya tarik sendiri bagi para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri untuk berekreasi.

Usaha ini dikaitkan perwujudan Tri Krida Utama kota Surakarta, yaitu sebagai kota budaya, kota pariwisata dan kota olahraga, yang dalam program pelaksanaannya juga ditunjang dengan program BERSERI (Bersih Sehat Rapi Indah).

Pariwisata di Surakarta akan tetap menjadi unggulan dan tumpuan bagi pariwisata di Indonesia. Di dalam pariwisata terkait industri khususnya industri kerajinan, aspek keamanan, pendidikan dan lain-lain. Untuk membangkitkan pariwisata tidak bisa ditangani oleh orang-orang pariwisata saja, namun juga membutuhkan dukungan koordinasi dengan sektor lain, yaitu dinas pariwisata. Produk pariwisata Surakarta juga tidak lepas dari hal yang berkaitan dengan budaya. Sebagai wujud kepedulian pemerintah Kota Surakarta untuk menyediakan wahana belajar corak dan budaya bagi anak-anak dan masyarakat umum dalam suasana yang menyenangkan serta tidak terlepas dari nilai-nilai kearifan Surakarta.

Pentingnya pelestarian benda cagar budaya ini pemerintah turun tangan dengan mengantisipasi dalam kelestarian cagar budaya di setiap daerah di Indonesia, salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya guna sebagai pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Jumlah Wisatawan yang datang ke Jawa Tengah, 2014 - 2017**

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Wisatawan mancanegara	419.584	375.166	578.924	781.107
Wisatawan nusantara	29.852.095	31.432.080	36.899.776	40.118.470
Total Pengunjung	<b>30.271.679</b>	<b>31.807.246</b>	<b>37.478.700</b>	<b>40.899.577</b>

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah*

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan wisatawan atau pengunjung terus mengalami kenaikan tahun 2016 sebesar 17,83 persen dilihat dari 31.807.246 pengunjung di tahun 2015 menjadi 37.478.700 pengunjung di tahun 2016. Kondisi ekonomi yang mulai membaik di tahun 2016 salah satu penyebabnya karena peningkatan wisatawan yang datang untuk berlibur di Jawa Tengah. Walau pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan karena kondisi perekonomian yang kurang stabil. Perlambatan ekonomi sebenarnya tidak hanya dialami Indonesia. Hartati (2016) mengatakan lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi banyak negara melambat.

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Jumlah Wisatawan Asing dan Nusantara yang mengunjungi Kota Surakarta tahun 2014 - 2018**

Tahun	Museum Radya Pustaka		Museum Batik Danar Hadi		Pura Mangkunegaran		Kraton Kasunanan	
	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara
2014	686	7.750	1.759	13.275	19.934	24.720	5.251	63.410
2015	727	19.400	1.899	12.597	11.398	12.036	522	79.741
2016	461	11.206	2.198	13.831	10.068	19.603	178	21.134
2017	600	19.234	2.132	12.419	8.629	23.454	0	0
2018	478	17.850	2.825	9.466	7.961	26.559	310	2.710
Jumlah	2.952	75.440	10.813	61.588	57.990	106.372	6.261	166.995

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Surakarta*

Pada Tabel 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan wisatawan asing maupun nusantara yang mengunjungi objek wisata di Kota Surakarta. Objek wisata diatas merupakan objek wisata pengetahuan mengenai benda-benda agar budaya peninggalan masa lalu. Pada Tabel 1.2 pengunjung terbanyak terdapat di Keraton Pura Mangkunegara sedangkan untuk keraton kasunanan mengalami penurunan disebabkan karena renovasi keraton sehingga keraton ditutup sementara. Untuk museum di Kota Surakarta ada banyak tetapi Museum Radya Pustaka dan Museum

Batik Danar Hadi yang direkap data pengunjunganya oleh Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Tabel 1.2 melihat bahwa museum masih menjadi favorit pengunjung dari tahun 2014-2018 dengan total 10.813 pengunjung asing dan 61.588 pengunjung nusantara karena minat pengujung lebih ke belanja (*Shopping*) daripada ke *historis* benda-benda tau peninggalan para pendahulu bangsa ini. Sedangkan untuk Museum Radya Pustaka dari tahun 2014 – 2018 pengunjungnya mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata cagar budaya masih mendapat minat di hati masyarakat.

Radya Pustaka adalah museum tertua di Indonesia. Dibangun pada 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosroningrat IV, pepatih dalem pada masa pemerintahan Pakoe Boewono IX dan Pakoe Boewono X. Museum Radya Pustaka juga memiliki 2 perpustakaan yang menyimpan buku-buku budaya dan pengetahuan sejarah, seni dan tradisi serta kesusastraan baik dalam bahasa Jawa Kuno maupun Bahasa Belanda, arca batu, patung perunggu, wayang, keris, tombak, hiasan keramik, pusaka-pusaka kuno. Museum Radya Pustaka terletak di Jalan Slamet Riyadi, bertempat di dalam kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari, Surakarta, Jawa Tengah.

Sebagai bangsa dengan jejak perjalanan sejarah yang panjang sehingga kaya dengan keanekaragaman budaya lokal seharusnya mati-matian melestarikan warisan budaya yang sampai kepada kita. Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah. Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Jadi upaya pelestarian warisan budaya berarti upaya memelihara warisan budaya tersebut untuk waktu yang sangat lama. Karena upaya

pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan (*sustainable*), bukan pelestarian yang hanya mode atau kepentingan sesaat, berbasis proyek, berbasis donor dan elitis (tanpa akar yang kuat di masyarakat).

Melestarikan merupakan salah satu usaha kita untuk tidak melupakan sejarah. Dalam hal inilah, manusia diharapkan senantiasa menjadikan sesuatu dalam kehidupan ini sebagai “pelajaran” dan “peringatan”, menurut Al-Quran paling tidak ada empat fungsi sejarah yang terangkum yakni Sejarah berfungsi sebagai peneguh hati, sebagai pengajaran, sebagai sumber kebenaran, dan sebagai peringatan. Untuk dapat menangkap pelajaran dari pesan-pesan sejarah di dalamnya, memerlukan kemampuan menangkap yang tersirat sebagai ibarat atau ibrah di dalamnya. Seperti yang tersurat dalam Q.S. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” Sesungguhnya dalam sejarah itu terdapat nilai nilai dan pesan-pesan sejarah yang penuh perlambang, bagi orang-orang yang memahaminya.

Nilai ekonomi warisan budaya yang dapat didefinisikan sebagai sejauh mana warisan itu menghasilkan manfaat bagi masyarakat; ini termasuk manfaat pasar dan non-pasar. Oleh karena itu, untuk menentukan nilai ekonomi dari warisan budaya, perlu untuk mencari tahu dengan cara apa ia menghasilkan manfaat. Dengan demikian, nilai ekonomi, yang tidak identik dengan nilai finansial atau komersial, terdiri dari nilai non-pasar apa pun yang mungkin ditimbulkannya, ditambah nilai finansial atau komersial. Nilai kesejahteraan ini dapat berupa nilai pakai atau tidak-pakai. Nilai pakai berasal dari penggunaan barang. Nilai yang tidak digunakan mungkin merupakan nilai opsi (nilai untuk individu yang belum mengunjungi situs warisan tetapi yang ingin memiliki kesempatan untuk melakukannya di masa depan), nilai keberadaan (nilai yang dikaitkan dengan kebaikan oleh orang-orang tersebut) yang belum pernah mengunjungi situs tersebut atau berencana untuk melakukannya, tetapi yang melihat keberadaan situs dalam cahaya positif), atau nilai warisan (nilai pengetahuan yang telah diciptakan oleh warisan budaya untuk kepentingan dan penggunaan generasi mendatang).

Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan, dan norma (Djijono, 2002). Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. (Davis dan Johnson, 1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.

Penelitian Saptutyingsih dan Ningrum (2017) untuk meneliti nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul dengan menggunakan variabel biaya perjalanan, usia, waktu luang, pendapatan, jarak yang ditempuh, dan fasilitas. Dari Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel pendapatan, jarak tempuh, waktu luang, usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu intensitas pengunjung di Objek Wisata Pantai Goa Cemara. Sedangkan variabel biaya perjalanan, fasilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap intensitas kunjungan wisatawan

Penelitian Raharjo Dan Gravitiani (2012) tentang The Economic Value of Sangiran Museum, Central Java, Indonesia Application of Travel Cost Method menggunakan metode zonal travel cost method Bantul dengan menggunakan variabel kunjungan per 100 penduduk per tahun, biaya perjalanan, tingkat. Dari Hasil penelitian tersebut menyimpulkan variabel biaya perjalanan, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak, usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun. WTP per pengunjung sebesar 11.102,63 atau 1,31 dolar

Penelitian Alexandra (2010) dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia dan *dummy* kualitas berpengaruh terhadap frekuensi jumlah kunjungan wisatawan. Nilai ekonomi per tahun Objek Wisata Museum Benteng Vredeburg di Yogyakarta berkisar antara Rp. 216.208.472.097 dan Rp. 467.226.249.260 dengan surplus Rp. 3.062.110,31

Penelitian selanjutnya Badar (2013) mengatakan bahwa variabel perjalanan, jarak tempat tinggal pengunjung, dampak erupsi merapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas berkunjung ke Objek Wisata Candi Borobudur. Sedangkan variabel penghasilan rata-rata per bulan pengunjung, waktu kerja, umur pengunjung, pengalaman pengunjung, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas berkunjung ke Objek Wisata Candi Borobudur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul

***“VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA CAGAR BUDAYA MUSEUM DI KOTA SURAKARTA (STUDI KASUS MUSEUM RADYA PUSTAKA SURAKARTA)”***

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan melakukan valuasi ekonomi manfaat dan akibat yang diterima dari Museum Radya Pustaka. Dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dari pengunjung museum radya pustaka, mengetahui besar penilaian ekonomi yang ditunjukkan dengan surplus konsumen yang digunakan sebagai pendekatan jumlah kesediaan untuk membayar WTP, dan menjadi preferensi pengunjung untuk kegiatan penambahan fasilitas-fasilitas baru di Museum Radya Pustaka guna mendorong minat pengunjung kedepannya. Penelitian ini juga untuk membantu dalam melestarikan cagar budaya museum tertua di Indonesia yang dimana nilai historisnya sangatlah kental.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor biaya perjalanan yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
2. Apakah faktor pendapatan yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
3. Apakah faktor umur yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
4. Apakah faktor pendidikan yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
5. Apakah faktor *dummy* status pernikahan yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
6. Apakah faktor waktu luang yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
7. Apakah faktor jarak yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
8. Apakah faktor *dummy* fasilitas yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta?
9. Berapakah nilai ekonomi Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel *dummy* status pernikahan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel waktu luang terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel jarak terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
8. Untuk mengetahui pengaruh variabel *dummy* fasilitas terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.

9. Untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan metode biaya perjalanan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Dapat digunakan oleh Pemerintah atau instansi Pemerintahan yang mengelola Museum Radya Pustaka sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan pengelolaan tempat wisata.
  - b. Dari hasil empiris nantinya dapat diterapkan untuk merencanakan prospek masa depan dalam pengelolaan pembangunan berkelanjutan cagar budaya museum radya pustaka guna meningkatkan wawasan pengunjung.
  - c. Dapat digunakan menjadi referensi acuan dan bahan pertimbangan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah Daerah Surakarta, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pariwisata di Surakarta
  - b. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatan dalam memajukan sektor pariwisata di Kota Surakarta

- c. Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dosen yang kiranya akan mengkaji lebih jauh berkaitan dengan penelitian di Museum Radya Pustaka